

**TRAUMA MASA KECIL CHARLIE KELMECKIS DALAM FILM
THE PERKS OF BEING A WALLFLOWER OLEH STEVEN CHBOSKY**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

DEVINA D. MONGKAU

16091102015

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**TRAUMA MASA KECIL CHARLIE KELMECKIS DALAM FILM
THE PERKS OF BEING A WALLFLOWER OLEH STEVEN CHBOSKY**

Devina D. Mongkau¹

Isnawati L. Wantasen²

Garryn Ch. Ranuntu³

ABSTRACT

The research entitled "The Childhood Trauma of Charlie Kelmeckis as Seen in Steven Chbosky's Film The Perks of being a Wallflower" is intended as a requirement to accomplish the bachelor's degree at Faculty of Humanities Sam Ratulangi University Manado. This study focuses on the psychological condition of Charlie Kelmeckis in living his post-traumatic life. The purpose of this study is to identify, classify, analyze, and describe the childhood trauma of Charlie Kelmeckis. This study uses a qualitative descriptive method according to Bogdan and Biklen (1982). In identifying, classifying, and analyzing data, the author uses Smith's (2011) theory to describe Charlie's psychological condition, Stanton's (1965) character theory and Snyder's (2011) film theory. The result of this research are Charlie have two major traumatic experience that causes by two factor. they are; sudden death of a loved ones and sexual abuse. The several symptoms show by Charlie those are problems with memory; nightmares; self blame; fear and worry; silence.

Keywords: *Childhood Trauma, PTSD, Psychology, Character*

1Mahasiswa yang bersangkutan

2Dosen Pembimbing Materi

3Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan sastra secara menyeluruh (misalnya: film, lagu, musik, novel, dll). Budaya ini berasal dari hasil karya masyarakat yang mempresentasikan idenya melalui media modern. Budaya populer ini juga menyebar ke seluruh dunia dan sudah menjadi konsumsi sehari-hari.

Film atau yang dulu dikenal dengan gambar bergerak merupakan salah satu karya sastra populer yang dapat diterima sebagai media yang berguna untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan masyarakat. Film juga disajikan dalam audio visual yang menarik untuk ditonton. Menurut David dan Kristin (2008) dalam bukunya *An Introduction: Film Art*, gambar bergerak atau film merupakan bagian dari kehidupan orang-orang sehingga sulit membayangkan dunia tanpanya.

Harvey (2002 : 23) dalam bukunya menjelaskan definisi trauma sebagai istilah khusus yang mengacu pada reaksi fisik dan psikologis yang ekstrim terhadap kehilangan sesuatu yang besar, seperti kematian orang terdekat. Perasaan yang ditimbulkan oleh pengalaman traumatis tersebut dapat menimbulkan reaksi yang ekstrim baik secara fisik maupun psikologis. Trauma merupakan suatu peristiwa yang mungkin terjadi karena kehilangan sesuatu, seperti kematian keluarga, pasangan, atau orang-orang yang memiliki hubungan baik.

Charlie bergulat dengan dua kejadian traumatis besar di masa lalunya. Pertama, ketika Charlie berusia tujuh tahun, bibi tercintanya, Helen tewas dalam kecelakaan mobil pada malam Natal yang juga merupakan hari ulang tahun Charlie.

Kedua, kejadian yang baru saja disadari Charlie di akhir film yaitu pelecehan seksual yang dilakukan oleh bibi Helen saat Charlie masih kecil. Film dimulai dengan Charlie menulis surat untuk teman anonimnya mengatakan Charlie gugup untuk ke sekolah. Meski begitu, guru bahasa Inggrisnya, Bill Anderson mengakui bakat Charlie dalam dunia sastra dan memberinya buku tambahan untuk dibaca dan juga esai untuk dia kerjakan dan kemudian bertemu Sam dan Patrick sahabat barunya yang membantunya keluar dari berbagai masalahnya kepercayaan dirinya.

Penulis memilih film ini sebagai objek penelitian karena film ini menampilkan bagaimana trauma masa kecil dapat mempengaruhi psikologi dan kehidupan sosial seseorang. Film ini juga ingin mengajak orang-orang yang sehat secara psikologi untuk sejenak memandang dunia dari sudut pandang seseorang yang mengalami gangguan mental serta ingin menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dan teman dalam memahami dan merawat seseorang dengan gangguan stres pasca trauma. Penulis ingin menganalisa penyebab trauma dari Charlie dan bagaimana trauma masa kecil itu terungkap di dalam film *The Perks of being a Wallflower*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat penelitian adalah

1. Apa saja penyebab trauma masa kecil Charlie Kelmeckis dalam film *The Perks of being a Wallflower*?
2. Bagaimana pengaruh trauma masa kecil ditunjukkan lewat Charlie Kelmeckis dalam film *The Perks of Being a Wallflower*?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi penyebab dari trauma masa kecil Charlie Kelmeckis dalam film *The Perks of Being a Wallflower*.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh dari trauma masa kecil terhadap psikologis Charlie Kelmeckis dalam film *The Perks of Being a Wallflower*.

Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang berguna bagi pelajar yang tertarik untuk menganalisis film ini, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan bagi para pengajar atau dosen sebagai bahan ajar dalam menganalisis film ini.
2. Secara praktis, diharapkan juga penelitian ini bisa di gunakan sebagai referensi tambahan yang berguna bagi mahasiswa yang sedang belajar di Universitas Sam Ratulangi terutama di Fakultas Ilmu Budaya.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis yaitu:

1. “Trauma Kejiwaan Tokoh Utama Novel Dream Karya Joannes Rhino” (2014) ditulis oleh Wardhani menggunakan teori Psikologi Abnormal oleh Mendatu (2010) dan fokus pada masalah yang berhubungan dengan trauma psikologi yang dialami oleh tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bentuk *psychological* teori dalam tokoh Anita terbagi menjadi dua, yaitu gangguan stres pasca trauma

dan gangguan ingatan dalam bentuk amnesia dan *jamais vu* (penyangkalan ingatan).

2. “*The Childhood Trauma of Prince Albert as Seen in David Seidler’s The King’s Speech*” (2013) ditulis oleh Anwar. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis dan mekanisme pertahanan oleh Freud (1926) dan fokus pada trauma dari tokoh utama. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan penyebab dari trauma yang diderita Albert diakibatkan oleh tekanan dan kekerasan fisik dari ayahnya yang membuat dia menjadi seseorang yang cemas dan selalu gagal.
3. “Analisis Trauma dan Dendam Hannibal Lecter Dalam Novel *Hannibal Rising* Karya Thomas Harris” (2011) ditulis oleh Dewiana. Penelitian ini menggunakan teori Kepribadian dan Psikoanalisis oleh Freud (1926). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika seseorang dengan kepribadian yang tidak stabil ditekan hingga ke titik puncaknya maka akan berpengaruh pada kepribadian orang tersebut dan memicu perilaku destruktif.
4. “Penggambaran Trauma Arima Kousei Dalam Anime *Your Lie In April* Menggunakan Metode Analitik” (2018) ditulis oleh Kurnia. Penelitian ini menggunakan teori Psikologi Abnormal oleh Mendatu (2010) dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa gambaran trauma Arima Kousei melalui metode analisis ialah trauma psikologis yang disebabkan oleh rasa bersalah di masa lalu atas kematian ibunya.
5. “Analisis Trauma Masa Lalu Tokoh Sari dalam Novel “Wanita Bersampur Merah” Karya Intan Andaru: Kajian Psikologisastra Vol. 5 No. 2 (2020) ditulis oleh Nurdayana dan Saraswati. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra menurut Rokhmansyah (2014). Hasil penelitian ini ditemukan faktor yang

melatarbelakangi trauma yang dialami oleh tokoh Sari yaitu pembunuhan, ketakutan terhadap dunia luar dan kecemasan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas, penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan topik dengan penelitian penulis tentang trauma dan psikologi tokoh utama, namun memiliki perbedaan pada fokus penelitian.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada kondisi psikologis Charlie. Penulis menganalisis penelitian ini menggunakan dua pendekatan; pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Welles dan Warren (1949) dalam bukunya *Theory of Literature* menyatakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan psikologi sastra” adalah studi psikologis penulis, sebagai tipe dan sebagai individu, atau studi tentang proses kreatif, atau studi tentang jenis dan hukum psikologis yang ada dalam karya sastra, atau, akhirnya, efek sastra. pada pembaca (psikologi audiens)” (1949:75).

Smith (2011:3) menyatakan bahwa trauma dapat meninggalkan beberapa gangguan pada beberapa orang seperti; gangguan ingatan dan konsentrasi; pola tidur terganggu atau mengalami mimpi buruk; menyalahkan diri sendiri atau menyalahkan orang lain; rasa bersalah (atas apa yang kita lakukan maupun yang tidak kita lakukan); ketakutan dan kecemasan; masalah berbicara atau menjadi pendiam; humor atau keheningan yang berlebihan; penarikan diri dari keluarga, teman, kolega; merasa terputus atau mati rasa.

Berdasarkan pernyataan Smith (2011) di atas, penulis fokus pada lima gangguan yang diperlihatkan oleh Charlie dalam film *The Perks of being a Wallflower*, kelima gangguan tersebut yaitu:

1. Gangguan Ingatan

2. Mimpi Buruk
3. Menyalahkan Diri Sendiri dan Merasa Bersalah
4. Ketakutan dan Kecemasan
5. Pendiam.

Dalam menganalisis penggambaran tokoh utama dan sifat-sifat tokoh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Stanton (1965:18) tentang cara menganalisis tokoh. Stanton mengategorikan beberapa cara menganalisis karakter, yaitu:

1. Menurut perkataan tokoh
2. Menurut tingkah laku tokoh
3. Menurut percakapan antar tokoh
4. Menurut tindakan tokoh

Dalam menganalisis gambaran trauma Charlie seperti yang terlihat dalam film *The Perks of being a Wallflower*, penulis menggunakan teori analisis film *Mis-en-scene* oleh Snyder (2011) dalam bukunya *Analyzing Literature to Film Adaptations*. Dalam analisis *mise-en-scene*, penulis mempelajari adegan serta gestur dan pergerakan mereka, ataupun perilaku figur mereka. Gaya akting, atau bagaimana seorang aktor memainkan peran (Snyder 2011: 178). Unsur film yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. *Mise-en-scene*
2. *Cinematography / shot*
 - *long shot*
 - *medium shot*
 - *close up*

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Persiapan

- Penulis menonton film *The Perks of being a Wallflower* berulang kali untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang film ini.
- Penulis membaca penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal, artikel, skripsi dan segala informasi yang berhubungan dengan penelitian ini di internet maupun perpustakaan.

b. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, penulis mengidentifikasi data yang merujuk pada kejadian yang menyebabkan terjadinya trauma dengan cara mengambil tangkapan layar atau *screenshot* beberapa adegan yang terdapat dalam film *The Perks of being a Wallflower* sebagai bukti yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian. Penulis kemudian mengklasifikasikan data yang telah ditemukan lewat tangkapan layar atau *screenshot* dari beberapa adegan yang terdapat dalam film dan membaginya menjadi beberapa bagian dan mencatatnya pada sebuah kertas. Data yang ditemukan yakni 16, terdiri dari 4 gangguan ingatan, 3 mimpi buruk, 2 menyalahkan diri sendiri dan merasa bersalah, 4 ketakutan dan kecemasan, dan 3 pendiam.

c. Analisis data

Dalam menganalisis data, pertama penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik yang digunakan untuk menganalisis tokoh utama dalam film *The Perks of*

being a Wallflower. Penulis menggunakan teori dari Stanton (1965) untuk mengidentifikasi karakter tokoh utama Charlie. Penulis kemudian mengklasifikasikan data yang mengacu pada trauma yang ditunjukkan Charlie dalam film *The Perks of being a Wallflower* menggunakan teori *Post Traumatic Stress Disorder* oleh Smith (2011). Kedua, penulis menggunakan pendekatan ekstrinsik dan menggunakan teori analisis film *mise-en-scene* dari Snyder (2011) untuk menganalisis trauma yang di tunjukkan oleh Charlie melalui adegan yang mengandung data dalam film *The Perks of being a Wallflower* dengan cara mengambil tangkapan layar dari setiap adegan yang menunjukkan tindakan yang mengacu pada trauma dan menganalisisnya menggunakan *mise-en-scene* dan *cinematography* untuk pengambilan data, penulis fokus pada *shot* dengan *Long Shot* (LS), *Medium Shot* (MS) dan *Close Up* (CU).

HASIL DAN ANALISIS

Dengan menganalisis tokoh Charlie, penulis menemukan dua faktor penyebab trauma masa kecil Charlie yaitu pertama, kematian tiba-tiba dari orang terdekat dan kedua, pelecehan seksual.

1. Kematian tiba-tiba dari orang terdekat

Kematian orang tersayang yang terjadi secara tiba-tiba dapat menimbulkan respons emosional yang kuat. Menurut riset yang diterbitkan dalam *US National Library of Medicine: National Institutes of Health*, kematian orang tersayang terutama secara tiba-tiba akan menimbulkan pengalaman traumatis.



Gambar 6 (00:48:40)
Percakapan terakhir Charlie dan bibi Helen sebelum kecelakaan.

Mise-en-scene

Latar tempat dalam adegan di atas adalah halaman rumah Charlie. Charlie menggunakan baju khas musim dingin. Bibi Helen sambil mendekatkan kepalanya ke telinga Charlie. Pencahayaan dalam adegan ini berasal dari *luminaria* yang berjejer di jalan sekitarr Charlie menandakan latar waktu dalam adegan ini adalah malam hari.

Cinematography

Adegan di atas di ambil dengan menggunakan teknik kamera *medium shot* (MS) karena menampilkan figur tokoh dari bagian dada hingga kepala.

2. Pelecehan Seksual

Re-experiencing yang di alami Charlie selama ini bukanlah halusinasi. Bayangan-bayangan yang muncul di kepalanya ternyata merupakan potongan-potongan ingatan masa kecil yang selama ini tidak dia ingat.



Gambar 13 (01:28:41)
Bibi Helen mulai mengelus paha Charlie.

Mise-en-scene

Latar tempat adegan di atas masih di ruang keluarga kediaman Charlie. Bibi Helen sedang menatap kamera seolah-olah sedang berbicara kepada Charlie. Pencahayaan dalam adegan ini berasal dari lampu yang ada di ruangan tersebut menunjukkan latar waktu dari adegan ini adalah malam hari.

Cinematography

Adegan di atas di ambil menggunakan teknik kamera *medium shot* (MS) karena menampilkan figur tokoh dari bahu hingga kepala.

Adapun akibat dari trauma masa kecil terhadap kondisi psikologi Charlie Kelmeckis dalam film *The Perks of being a Wallflower* dapat dilihat melalui analisa berikut.

3.1 Gangguan Ingatan

Seseorang yang mengalami trauma dalam hidupnya akan mengalami masalah dengan ingatan atau konsentrasinya. Beberapa orang akan memiliki memori trauma atau kilas balik yang kuat dan berulang-ulang yang akan mengganggu fungsi normal pikiran mereka. Berikut ini beberapa kilas balik atau gangguan ingatan yang dialami

Charlie yang merujuk pada trauma masa kecilnya dalam film *The Perks of being a Wallflower*.



Gambar 12 (00:48:40)
Kilas balik Charlie bersama bibi Helen di halaman rumah.

Mise-en-scene

Latar tempat adegan ini ialah halaman rumah Charlie. Terlihat tumbuh-tumbuhan di belakang Charlie dihiasi lampu kelap kelip khas natal. Terlihat juga salju lebat menutupi tanah halaman rumah sekitar dan jejeran *luminaria* di sepanjang tepi jalan. Charlie menggunakan kaos leher tinggi sebagai dalaman dan dilapisi mantel tebal khas musim dingin. Ekspresi Charlie menunjukkan wajah senang sekaligus penasaran karena tidak sabar menantikan hadiah ulang tahun yang akan diberikan bibi Helen saat itu.

Cinematography

Gambar di atas di ambil dengan teknik *medium shot* (MS) karena hanya menampilkan figur tokoh Charlie bagian dada hingga kepala.

3.2 Mimpi Buruk

Seseorang yang pernah mengalami trauma biasanya mengalami mimpi buruk yang mengingatkan mereka pada hal-hal yang selama ini ditakuti maupun mimpi tentang kejadian traumatis yang pernah dialami dimasa lalu. Berikut beberapa

adegan mimpi buruk yang dialami Charlie dalam film *The Perks of Being a Wallflower* yang telah penulis klasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.



Gambar 15 (00:54:21)
Mimpi Charlie saat bibi Helen kecelakaan.

Mise-en-scene

Adegan di atas menampilkan sosok bibi Helen dalam mimpi Charlie. Bibi Helen sedang mengendarai sebuah mobil dan terlihat dari arah sebelah kiri ada truk lain yang mengarah ke mobilnya. Bibi Helen memakai baju hangat khas musim dingin berwarna hitam. Ekspresi wajahnya berubah menjadi takut dan kaget saat tiba-tiba sebuah truk besar datang dari arah kiri dan menabrak mobilnya dengan sangat cepat.

Cinematography

Adegan mimpi buruk Charlie di atas diambil dengan teknik *medium shot* (MS) karena menampilkan bagian tubuh bibi Helen dari bagian dada sampai kepala.



Gambar 17 (01:32:51)
Charlie menceritakan mimpinya kepada Dokter Burton

Mise-en-scene

Latar tempat dalam adegan ini yaitu rumah sakit Mayview. Pencahayaan dalam adegan ini berasal dari lampu meja yang berada dalam kamar Charlie. Charlie memakai kaos abu-abu dan celana panjang hitam sementara dokter Burton memakai atasan berwarna coklat tua beserta syal kecil di lehernya dan jas putih khas dokter pada umumnya. Properti yang digunakan dalam adegan ini yaitu meja, lukisan dinding dan bunga hias. Ekspresi wajah dokter Burton terlihat serius sekaligus prihatin akan keadaan Charlie. Ekspresi wajah Charlie menampilkan mimik wajah cemas dan sedih karena khawatir orang tuanya tidak akan sanggup membayar biaya rumah sakit.

Cinematography

Adegan di atas diambil teknik *long shot* (LS) karena menampilkan hampir keseluruhan tubuh karakter dan turut memuat latar belakang yang cukup besar.

3.3 Menyalahkan Diri Sendiri dan Merasa Bersalah

Menurut Smith (2011) seseorang yang mengalami trauma akan kematian orang yang dicintainya sering kali menyalahkan diri sendiri atas kejadian tersebut.

Mereka keliru dan percaya bahwa itu merupakan kesalahan mereka dan mereka pantas dihukum atas kejadian tersebut. Berikut ini adegan saat Charlie mengalami depresi dan menyalahkan dirinya atas kematian bibi Helen seperti yang terlihat dalam Film *The Perks of being a Wallflower*



Gambar 18 (01:29:21)

Charlie merasa bersalah dan membenturkan kepalanya di pintu.

Mise-en-scene

Latar adegan di atas yaitu rumah Charlie. Keadaan rumah sedang kosong dan terlihat hanya ada Charlie yang sedang membenturkan kepalanya di pintu utama rumahnya sambil berkata “salahku”. Adegan berganti dengan kamera menyerot dinding rumah Charlie yang dihiasi dengan foto-foto keluarga termasuk foto almarhum bibi Helen. Terlihat sinar matahari dari luar menembus ke ventilasi di atas pintu utama rumah Charlie sehingga dapat diketahui latar waktu dari adegan ini ialah siang hari. Charlie memakai setelan jas coklat dan celana berwarna senada lengkap dengan dasi hitam yang dipakainya semalam pada pesta perpisahannya dengan Sam dan teman-teman lainnya. Ekspresi wajah Charlie sedang menangis.

Cinematography

Gambar di atas diambil dengan teknik *long shot* (LS) karena menampilkan seluruh bagian tubuh karakter dari ujung kaki hingga kepala beserta latar belakang tempat dan properti yang digunakan dalam satu *frame*.

3.4 Ketakutan dan Kecemasan

Smith (2011) menjelaskan bahwa seseorang yang pernah mengalami trauma di masa lalu seringkali merasa takut dan cemas akan banyak hal contohnya, saat seseorang pernah kehilangan orang yang sangat dekat dengannya, orang tersebut akan lebih protektif terhadap orang yang saat ini memiliki hubungan baik dengannya dan cenderung takut ditinggalkan. Seseorang juga terkadang sering merasa cemas akan keselamatan dan masa depan dirinya maupun orang terdekatnya. Berikut ini adegan Charlie merasa takut dan cemas dalam film *The Perks of being a Wallflower*



Gambar 20 (00:27:19)
Charlie cemas akan keselamatan Sam.

Mise-en-scene

Latar tempat pada adegan di atas ialah malam hari di jalan raya dalam perjalanan pulang. Charlie dan Patrick menggunakan setelan jas warna hitam. Ekspresi wajah Charlie awalnya terlihat kaget dan khawatir melihat Sam setelah itu

berganti senyum kecil karena dapat melihat wajah cantik Sam dengan jelas. Sementara ekspresi wajah Patrick terlihat tersenyum.

Cinematography

Adegan di atas diambil dengan teknik *medium shot* (MS) karena hanya menampilkan bagian tubuh tokoh dari bagian dada hingga kepala.

3.5 Pendiam

Menurut Smith (2011) seseorang yang mengalami trauma cenderung menjadi pendiam dan sedikit berbicara. Hal ini terjadi bukan berarti karena mereka tidak dapat berbicara melainkan karena mereka memutuskan untuk tidak melakukannya. Biasanya dipicu oleh perasaan minder dan merasa tidak nyambung dengan lawan bicara atau merasa tidak pantas berada dalam pembicaraan tersebut. Berikut ini beberapa adegan dimana Charlie menunjukkan sikap pendiam dalam film *The Perks of Being a Wallflower* yang telah penulis klasifikasikan sebagai berikut:



Gambar 24 (00:02:25)

Charlie bermonolog tidak berbicara dengan siapapun kecuali keluarganya selama musim panas.

Mise-en-scene

Adegan di atas berlatar di ruang keluarga Charlie. Pencahayaan berasal dari lampu meja yang dibiarkan menyala menandakan latar waktu pada adegan ini yakni malam hari. Charlie memakai kaos putih dan berjalan membelakangi kamera.

Charlie berjalan pelan sambil diikuti kamera dari arah belakang menuju ruang keluarga.

Cinematography

Adegan di atas masuk dalam teknik kamera *medium shot* (MS) karena masih menampilkan bagian tubuh karakter dari badan hingga kepala.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah menganalisis tokoh utama yaitu Charlie Kelmeckis serta gangguan psikologis yang muncul akibat pengaruh trauma masa kecilnya dalam film *The Perks of Being a Wallflower* melalui teori dari Smith (2011), dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang menjadi penyebab trauma masa kecil Charlie Kelmeckis yaitu pertama kematian bibi Helen dalam kecelakaan mobil saat sedang dalam perjalanan membeli hadiah ulang tahun untuk Charlie. Kedua, pelecehan seksual yang dilakukan oleh bibi Helen terhadap Charlie saat dia kecil yang tidak pernah disadari hingga dia berusia remaja dan membuatnya kembali dirawat di sebuah rumah sakit jiwa.

Lewat analisa yang dilakukan oleh penulis menggunakan teori *Post Traumatic Stress Disorder* oleh Smith (2011) dan teori analisis film oleh Snyder (2011), ditemukan beberapa gangguan yang dialami Charlie akibat dari trauma masa kecilnya antara lain:

1. gangguan ingatan berjumlah 4 data
2. mimpi buruk berjumlah 3 data
3. menyalahkan diri sendiri dan merasa bersalah berjumlah 2 data
4. ketakutan dan kecemasan berjumlah 4 data

5. pendiam.berjumlah 3 data.

Saran

Trauma akibat kehilangan orang yang kita cintai secara tiba-tiba merupakan hal yang tidak mudah, hal ini biasanya meninggalkan tekanan emosional dan psikologis yang besar dan menyakitkan bagi si penderita seperti yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam film *The Perks of being a Wallflower* ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang trauma serta gejala-gejala yang meliputinya agar kita dapat menyadari lebih awal jika ada gejala trauma yang muncul setelah mengalami pengalaman traumatis yang mengguncang.

Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti, khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi yang ingin melakukan penelitian pada film *The Perks of Being a Wallflower* terlebih tentang trauma.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar F. 2013 “*The Childhood Trauma of Prince Albert as Seen in David Seidler’s The Kings Speech*”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi
- Aulia B. 2020 “Trauma Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan”. Universitas Airlangga. Jurnal Bahasa Indonesia Sastra 4 (1) (2020)
- Azis A. 2019 “*The Portrayal Of Dawson Scott’s Post-Traumatic Stress Disorder In Deadline By Sandra Brown*”. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp S. 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc: Boston London.
- Chbosky, Steven. 2012. *The Perks of Being a Wallflower*. United States: Mr. Mudd Production. 103 mins.
- David dan Kristin Thompson. 2008, *An Introduction Film Art Eight Edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Dewiana A. R. 2011 “Analisis Trauma dan Dendam Hannibal Lecter Dalam Novel Hannibal Rising Karya Thomas Harris”. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi

- Giller, J. W. 1999, "Analisis Trauma Dan Dendam Hannibal Lecter Dalam Novel Hannibal Rising Karya Thomas Harris". Dewiana A. R. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi
- Haris Muh. and Suwartini Ika 2019 "Analisis Bentuk Trauma Tokoh Utama Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA". Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2019
- Harvey, J.H, 2002, *"Perspective on Loss and Trauma Assaults on the self"*. California : Sage Publication
- Kurnia A. I. 2018 "Penggambaran Trauma Arima Kousei Dalam Anime Your Lie In April Menggunakan Metode Analitik" Universitas Komputer Indonesia. Jurnal Program Studi Sastra Jepang 2018
- Maulana Muh. 2021 *"An Analysis of Hannah Baker's Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) In Jay Asher's Novel Thirteen Reasons Why"*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi
- Nurdayana I. dan Saraswati E. (2020) "Analisis Trauma Masa Lalu Tokoh Sari Dalam Novel "Wanita Bersampur Merah" Karya Intn Andaru: Kajian Psikologisastra". Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 5 No. 2
- Smith, M. 2011. *"Post-traumatic Stress Disorder (PTSD): Symptoms, Treatment, and Self-Help"* [online]
- Snyder, H. M. (2011). *Analyzing Literature-To-Film Adaptations*. [Online]
- Stanton, Robert, 1965. "An introduction to Fiction holt", Rinehart and Winston, Inc, New York, Chicago, San Fransisco, Toronto, London.
- Sulaeman 2014. *"The Analysis Of Trauma In Staub's Novel "Scared To Death"*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi
- Thompson Gale 2005. *"Dictionary of Psychoanalysis"*: trauma.answers.com 2011 retrieved November 10 2021 <https://answers.com-trauma>. [online]
- Wardhani K. Y. 2014. "Trauma Kejiwaan Tokoh Utama Novel Dream Karya Joannes Rhino". Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Wellek, Rene, Warren, Austin. 1949. *"Theory of Literature"*. United States of America. Harcourt, Brace and World.
- Williams, Raymond. 1976. *"Culture and Society"*. Harmondsworth: Penguin.
- Worden, 2001. "Analisis Trauma Dan Dendam Hannibal Lecter Dalam Novel Hannibal Rising Karya Thomas Harris". Dewiana A. R. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi
- <https://books.google.co.id/books?id=mVlfeAn7NGwC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> . Retrieved April 1, 2021
- <https://doktersehat.com/jenis-gejala-dan-tanda-ptsd/> . Retrieved March 20, 2021
- <https://menurutparaahli.com/tag/definisi-trauma/> . Retrieved March 15, 2021
- <https://psychcentral.com/lib/types-of-ptsd#1> . Retrieved March 20, 2021
- <https://www.helpguide.org/articles/ptsd-trauma/ptsd-symptoms-self-help-treatment.htm> Retrieved March 28, 2021
- <http://www.pdfdrive.com/perks-of-being-a-wallflower-pdf-e6813144.html>. Retrieved February 26, 2022.
- <https://www.ptsd.va.gov/professional/treat/type/index.asp> Retrieved March 19, 2021.